

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM UPAYA
PENINGKATAN NILAI ISLAMI**

Arisman Juanda

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Aceh Barat Daya

Email: arisman.juanda@yahoo.com

Abstract

Efforts to increase the Islamic values of students and female students in preventing juvenile delinquency and counseling teachers play more roles in identifying and observing problems faced by students. The aim is to find out what material is applied in guidance and counseling services in an effort to increase Islamic values and what types of services are provided in an effort to increase Islamic values for students. The research method used is descriptive with a qualitative approach. The subjects of this study were guidance and counseling teachers who served at public high schools in the city of Banda Aceh according to the portion of the guidance and counseling teachers themselves. Data collection techniques using in-depth interviews and observation. Processing techniques and data analysis is done by way of qualitative descriptive analysis. The research results obtained from guidance and counseling service materials that are often applied in an effort to increase Islamic values relating to aspects of discipline, honesty, courtesy, cleanliness, peace-loving, courage to uphold the truth, shame in making mistakes, and trustworthiness include the application of the 5 daily prayers , obeying school rules, regarding tidiness, the lifestyle of a believer, signs of a hypocrite, the consequences and effects of cheating, the balance of words and deeds, respect for others, how to talk to younger, peers and older, governance good manners in association, good morality and attitude, clean is beautiful, cleanliness is part of faith, smiling and greeting is worship, relationships with others in Islam, defending the sanctity of religion and honor of the nation, shame on violating Islamic law, and shame not do God's commandments. Then the types of services provided in an effort to increase Islamic values include information services with a classical format, group guidance services with a group format, content services with an individual format, and individual counseling services with an individual format.

Keywords: Implementation of counseling services, Islamic values

Abstrak

Upaya meningkatkan nilai islami siswa dan siswi dalam mencegah kenakalan remaja dan guru BK lebih banyak perannya dalam mengidentifikasi, mengobservasi masalah yang dihadapi oleh siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui materi apa saja yang diterapkan didalam layanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan nilai Islami dan jenis layanan apa saja yang diberikan dalam upaya meningkatkan nilai Islami bagi peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling yang bertugas disekolah menengah atas negeri yang ada di kota Banda Aceh sesuai

dengan porsi guru bimbingan konseling itu sendiri. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan cara analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh dari materi layanan bimbingan dan konseling yang sering diterapkan dalam upaya peningkatan nilai islami yang menyangkut dengan aspek kedisiplinan, kejujuran, ksopan santun, kebersihan, cinta damai, berani menegakkan kebenaran, malu berbuat salah, dan amanah diantaranya adalah penerapan sholat 5 waktu, taat terhadap peraturan sekolah, mengenai kerapian, pola hidup seorang mukmin, tanda-tanda orang munafik, akibat dan dampak dari menyontek, keseimbangan perkataan dan perbuatan, penghargaan terhadap orang lain, cara berbicara dengan yang lebih muda, sebaya dan yang lebih tua, tata krama yang baik dalam pergaulan, moralitas dan sikap yang baik, bersih itu indah, kebersihan itu sebahagian dari iman, senyum dan sapa itu ibadah, hubungan dengan orang lain dalam Islam, membela kesucian agama dan kehormatan bangsa, malu melanggar syariat islam, dan malu tidak mengerjakan perintah Allah. Kemudian jenis layanan yang diberikan dalam upaya meningkatkan nilai islami diantaranya, layanan informasi dengan format klasikal, layanan bimbingan kelompok dengan format kelompok, layanan konten dengan format individual, dan layanan konseling individual dengan format individual.

Kata Kunci: Pelaksanaan Layanan BK, Nilai Islami

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial, sebab kemampuan pendidikan merupakan suatu proses pembentukan pribadi seseorang yang dapat menumbuhkan kembangkan potensi dan yang dimilikinya. Oleh karena itu, setiap orang harus mendapatkan pendidikan sekalipun ia sudah dewasa. Pendidikan dapat diperoleh baik disekolah maupun diluar sekolah yang penting pendidikan itu berguna bagi setiap individu. Selanjutnya Sri Rumuni dan siti sundari mengemukakan dalam menempuh pendidikan di sekolah setiap siswa tidak luput dari masalah baik masalah pribadi, akademik, maupun masalah-masalah lainnya, banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi serta tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara efektif.¹

Manifestasi dari berbagai persoalan atau permasalahan siswa yang terjadi disekolah merupakan bentuk dari sebuah kenakalan siswa. Kenakalan siswa merupakan sebuah bentuk perilaku yang menyimpang dari aturan-aturan sekolah, perilaku menyimpang yang sering ditemukan pada siswa adalah ketidakjujuran dalam ujian dan kurang disiplin dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Sebagai seorang siswa yang masih dalam proses mencari ilmu seharusnya memiliki sifat-sifat terpuji seperti jujur, disiplin sopan dan santun. Karena sikap seperti ini sangat dianjurkan dalam Islam dan juga diamanahkan oleh Rasulullah SAW sebagai suri tauladan bagi umat. Selain itu, perilaku terpuji tersebut juga merupakan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Seorang siswa atau siswi yang memiliki sifat jujur, disiplin, sopan dan santun tentu telah memiliki sebagian dari nilai-nilai Islam yang dapat menunjang untuk kesuksesan dunia dan akhirat. Demikian sebaliknya, siswa

¹ Sri Rumuni, Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), h. 4

yang tidak jujur, kurang disiplin, dan tidak sopan santun tidak bisa dianggap sebagai siswa yang bisa bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Perilaku yang tercela dalam belajar akan membawa efek negatif bagi kesuksesan siswa. Karena bila siswa tidak disiplin dalam belajar dan sering melakukan kecurangan dalam ujian maka dapat dipastikan siswa tersebut akan mengalami kegagalan dalam mengikuti ujian akhir nasional sebagai ujian yang sangat menentukan untuk siswa memperoleh ijazah.

Oleh karena itu, tugas guru dan orang tua bukan hanya mencerdaskan anak didik secara kognitif, tetapi guru juga bertanggung jawab dalam mendidik generasi bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhannya. Guru juga bertugas untuk menanamkan perilaku-perilaku terpuji kepada anak didiknya. Dari hal inilah perlu kajian tentang pelaksanaan layanan BK dalam upaya peningkatan nilai islami

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling

Dalam pelaksanaan bimbingan seseorang yang profesional harus berupaya agar menjadikan setiap individu itu dapat memperoleh sebuah pengetahuan yang berguna, sehingga mampu menjadikan dirinya tersebut lebih baik dan terarah dalam menjalani kehidupan ini.

Hal yang mendasari setiap individu itu berubah adalah kesungguhan yang harus dimiliki, karena dengan hal ini sesuatu yang baru akan didapatkan yaitu perubahan. Puncak dari perubahan itu pula adalah proses yang harus dijalani, yang diberikan oleh seseorang yang profesional dibidang bimbingan. Sebab tidak lah semua orang itu mampu memberikan bimbingan kepada orang lain, karena terkadang orang itupun tidak mampu membimbing dirinya sendiri. Hal inilah yang harus dilakukan guru Bimbingan dengan sebaik-baik nya.. Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang

dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.² Sementara, Winkel mendefinisikan bimbingan:

- a. suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri,
- b. suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya,
- c. sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan dimana mereka hidup
- d. suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan.³

Selain dari bimbingan terdapat pula istilah konseling, Willis mengartikan konseling sebagai upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.⁴

² Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Cetakan ke 2, (Jakarta: Gramedia, 2004), h. 33

³ Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*, Edisi Revisi, (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 45

⁴ Sofyan Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 21

Dalam hal ini pula Yusuf menyampaikan konseling adalah proses helping atau bantuan dari konselor (helper) kepada konseli, baik melalui tatap muka maupun media (cetak maupun elektronik, internet atau telepon), agar klien dapat mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan masalahnya, sehingga berkembang menjadi seorang pribadi yang bermakna, baik bagi dirinya sendiri, maupun orang lain, dalam rangka mencapai kebahagiaan bersama.⁵

Berdasarkan itu pula dapat kita uraikan bahwa konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing atau konselor yang sudah terlatih dan berpengalaman dibidangnya terhadap seorang konseli, agar konseli tersebut dapat mengembangkan potensinya dan memecahkan masalahnya, sehingga menjadi seseorang yang mempunyai makna, baik bagi dirinya maupun untuk orang lain, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

Oleh sebab itu Bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada konseli untuk mengatasi permasalahannya guna konseli dapat berubah menjadi lebih baik. Proses bimbingan konseling yang diberikan tentulah menjadi hal yang penting bagi seseorang yang mengalami permasalahan

2. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan Konseling

Dalam rangka pencapaian tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah Anas Salahuddin menyampaikan terdapat tujuan, fungsi, dan jenis layanan dalam bimbingan konseling yang tentunya akan memperjelaskan lebih detail tentang bimbingan konseling itu sendiri, terdapat beberapa jenis layanan yang diberikan kepada siswa, diantaranya ayanan Orientasi, layanan Informasi, layanan Konten, layanan penempatan penyaluran, layanan Konseling

⁵ S Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rizqi Press, 2009), h. 65

Perorangan, layanan Bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi.⁶

layanan merupakan suatu aspek utama seorang konselor dalam menangani permasalahan konseli, dikarenakan ketika menangani permasalahan konseli seorang konselor memilih layanan mana yang akan dipakai untuk dapat memecahkan permasalahan konseli.

Layanan bimbingan konseling yang dipakai pada penelitian ini adalah diambil hanya beberapa saja dan disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang diangkat, sehingga akan terlihat jelas mengacu kepada aspek yang diukur dan diteliti.

3. Format Layanan Bimbingan Konseling

Dalam bimbingan konseling terdapat Format layanan bimbingan konseling yang dapat dilaksanakan dalam beberapa cara tergantung kepada sifat permasalahan, jumlah peserta didik, kesiapan tenaga pembimbing, tersedianya waktu dan tempat. Berdasarkan hal tersebut, maka model pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang dapat ditempuh antara lain :

- a. Dengan cara klasikal, yaitu untuk melayani peserta didik yang sama kebutuhannya, tanpa perlu pemisahan.
- b. Dengan cara kelompok, yaitu untuk melayani peserta didik yang sama kebutuhannya, namun tidak sesuai untuk sebagian peserta didik, misalnya karena perbedaan kelamin, agama. usia, dsb.
- c. Dengan cara individu, yaitu pelayanan secara individu sesuai dengan keadaan masalah dan karakteristiknya.
- d. Dengan cara alih tangan, yaitu meminta bantuan pihak lain yang dipandang lebih berwenang, misalnya dokter, psikolog, guru mata pelajaran, ulama, dsb.

⁶ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), h. 17

Cara-cara tersebut di atas, dapat dilaksanakan dengan menggunakan teknik- teknik tertentu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

4. Nilai Islami

Nilai Islami merupakan hal yang bersifat keislaman yang memang harus dimiliki oleh setiap individu. Saminan menjelaskan Islami adalah kata sifat, Islami adalah suatu suasana yang kental dengan nilai Islam, suasana tersebut dicerminkan dalam tata kelola, kelembagaan sekolah, sikap, perilaku, dan perkataan warga sekolah serta pola interaksi antar warga sekolah dan antar sekolah dengan masyarakat yang bersandar kepada Al-Quran dan sunah sebagai rujukan utama agama Islam.⁷

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, nilai Islami atau nilai keIslman adalah_ merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai Islami merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai Islami bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci.

Jadi dapat diuraikan bahwa nilai Islami adalah bagian dari suasana keislaman yang kental yang ada pada diri seorang manusia yang terwujud dalam kenyataan yang bersifat mutlak akan kebenarannya yang bersandar kepada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai rujukan seseorang yang beragama Islam.

5. Jenis-Jenis Nilai Islami

Merujuk pada Qanun nomor 5 tahun 2008 yang menuntut sistem pendidikan di Aceh tentang nilai-nilai Islami yang diharapkan ada disekolah dan ditanamkan pada diri siswa adalah seperti jujur, amanah, malu berbuat salah, berani menegakkan kebenaran, bersih, sopan, santun, cinta damai, dan

⁷ Saminan Ismail, *Budaya Sekolah Islami*, (Bandung: Rizqi Press, 2013), h. 43

akhlak terpuji lainnya yang merupakan sebuah pola hidup seorang muslim.⁸ Muhaimin menyebutkan bahwa dalam konteks pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dewasa ini sedang menjadi perhatian utama Kemendiknas yang menyangkut tentang nilai islami atau nilai al akhlaq al karimah yang harus dikembangkan dan diciptakan sebagai budaya hidup di sekolah/madrasah diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.⁹

Dari uraian di atas jelas bahwa nilai islami harus benar-benar tertanam dalam diri setiap individu, dimulai dari hal yang paling kecil hingga yang sangat besar sekalipun. Hal ini menunjukkan bahwa nilai islami merupakan modal awal yang harus dimiliki oleh manusia, karena dalam kehidupan ini manusia merupakan makhluk yang paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT baik buruknya manusia tersebut tergantung pada penanaman nilai islami pada dirinya. Lihat saja bagaimana Rasulullah SAW disetiap tindak tanduknya tertanam nilai-nilai islami yang melekat kental pada dirinya.

Adapun pada penelitian ini nilai Islami yang diangkat, diukur dan diteliti dari sejumlah gambaran nilai Islami tersebut adalah menyangkut dengan aspek jujur, disiplin, dan sopan santun.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif (*Qualitatif Research*) sebagai dasar pembahasan hasil penelitian. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang segala sesuatunya berhubungan dengan manusia, Moleong menjelaskan bahwa "Penelitian kualitatif merupakan

⁸ Qanun Aceh No 5 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Aceh

⁹ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 12

prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁰

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan fenomena aktual dan menganalisis nya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kaelan yang menjelaskan bahwa: “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang meneliti keadaan sekarang berdasarkan data yang lebih berupa kata-kata bukan angka yang disusun dalam bentuk cerita atau peristiwa.¹¹

Dari berbagai penjelasan defenisi di atas maka penulis disini menetapkan atau menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitaian dan menggunakan metode diskriptif sebagai langkah dalam menjelaskan hasil penelitian.

D. Hasil Penelitian

1. Materi Layanan Bimbingan Dan Konseling Yang Diterapkan Dalam Upaya Peningkatan Nilai Islami

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa materi layanan bimbingan konseling yang sering diterapkan dalam upaya peningkatan nilai Islami bagi peserta didik adalah dengan memberikan materi tentang Ibadah Mahdhah, yaitu shalat lima waktu berjamaah dan materi tentang Akhlaq Mahmudah, yaitu kedisiplinan, kebersihan, kerapian, kejujuran, menghargai orang lain, dan santun dalam berbicara.

2. Jenis Layanan Bimbingan Konseling Yang Diterapkan Dalam Upaya Peningkatan Nilai Islami

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengindikasikan bahwa dalam pemberian layanan bimbingan konseling, jenis layanan yang

¹⁰ J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 15

¹¹ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), h. 22

dipakai untuk mengidentifikasi masalah siswa disesuaikan dengan permasalahan yang dialami ataupun diangkat, terlihat pada jenis layanan informasi yang menyangkut tentang pola hidup seorang mukmin, yang kehidupan sehari-harinya harus selalu dalam keadaan bersih, disiplin, jujur, serta selalu dalam mengerjakan hal-hal yang baik.

Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling individual, juga di gunakan untuk menangani siswa yang melanggar peraturan sekolah, dan langsung saja di panggil keruang bimbingan konseling untuk diberi binaan, dan bimbingan sehingga mendapatkan perubahan.

E. Kesimpulan

- 1) Materi layanan bimbingan dan konseling yang sering diterapkan dalam upaya peningkatan nilai Islami disekolah di antaranya:
 - a. Ibadah Mahdhah, yaitu shalat lima waktu berjamaah
 - b. Akhlaq Mahmudah, yaitu kedisiplinan, kebersihan, kerapian, kejujuran, menghargai orang lain, dan santun dalam berbicara.
- 2) Jenis layanan yang diberikan dalam upaya meningkatkan nilai islami diantaranya:
 - a. Layanan informasi tentang pola hidup seorang mukmin
 - b. Layanan konseling individual, tentang siswa melanggar peraturan sekolah
 - c. Layanan bimbingan kelompok, tentang siswa yang susah tidur sehingga sholat shubuh tinggal dan terlambat kesekolah
 - d. Layanan penguasaan konten, tentang pergaulan muda-mudi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010)
- J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010)
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011)
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Cetakan ke 2, (Jakarta: Gramedia, 2004)
- Qanun Aceh No 5 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Aceh
- S Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rizqi Press, 2009)
- Saminan Ismail, *Budaya Sekolah Islami*, (Bandung: Rizqi Press, 2013)
- Sofyan Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sri Rumuni, Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004)
- Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*, Edisi Revisi, (Jakarta: Gramedia, 2005)